

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dan kemajuan teknologi yang demikian sangat cepat diiringi peningkatan jumlah penggunaan internet di dunia khususnya Indonesia. Ditemukan data dari DataIndonesia.id dalam laporan *We Are Sosial* tercatat jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 212 Juta. Maka populasi penduduk Indonesia telah menggunakan internet sekitar 77% (Rizaty, 2023)



(Sumber: dataindonesia.id. screenshot)  
Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Internet di Indonesia

Oetomo (2006:71) menjelaskan internet ialah jaringan komunikasi yang tersebar di seluruh dunia yang mengaitkan jutaan komputer pribadi dan dapat digunakan tanpa batas. Memanfaatkan adanya *Protokol Transmission Control Protocol/Internet Protocol (TCP/IP)* dan dukungan dari media komunikasi, seperti: satelit dan paket radio. Sehingga komunikasi dapat tetap dilakukan secara *unlimited* dalam jarak dekat maupun jauh. Kini dengan menggunakan

jaringan internet, ratusan negara, departemen dan instansi pemerintah dan swasta semuanya dapat mengakses berbagai macam informasi yang diinginkan dimanapun dan kapanpun waktu yang diinginkan, selain itu dengan internet sesama *user* dapat saling terhubung satu sama lain dengan mudahnya.

Di era yang serba modern dan digital ini, semua manusia harus mampu berevolusi dan memanfaatkan digital dengan bijak. Karena kehidupan saat ini manusia membutuhkan informasi yang sedikit banyak sudah disebarluaskan melalui internet. Ada banyak bukti bahwa manusia hidup dalam budaya yang bergantung pada teknologi informasi, contoh sederhananya adalah: membaca koran, menonton acara televisi, mendengarkan radio, mengirim dan menerima email, mengirim pesan melalui SMS atau WhatsApp, dan melakukan panggilan telepon (Fakhruroji, 2019:18).

Ahmad Salaim (2011), berpendapat dalam dunia komunikasi dan informasi tingkat global sudah termasuk peradaban baru dengan hadirnya internet khususnya dalam menunjang metode dakwah hingga mudahnya mengakses internet sampai saat ini sudah tidak bisa dihindari. Hadirnya jaringan internet merupakan revolusi di dunia informasi dan komunikasi.

Berbagai fenomena terkait kompleksitas teknologi dan beragamnya perangkat yang memudahkan akses informasi dan komunikasi sebenarnya hal tersebut merupakan praktik fenomena dari istilah yang kian ramai yaitu *cyberculture* (budaya siber) atau internet culture (budaya internet) (Ridwan, 2022:103).

Dalam kegiatan dakwah, penggunaan Internet sebagai media dakwah bukan suatu hal yang baru, tetapi internet menunjukkan banyak kemungkinan baru dengan munculnya gerakan-gerakan dan kegiatan dakwah. Internet dengan ruang dan jangkauan yang begitu luas, tidak bisa jika dianggap sebagai perantara sebagai aktivitas dakwah. Contohnya dengan menyebarluaskan macam-macam informasi keislaman dari media sosial, website, blog atau platform lainnya, namun hal tersebut sudah menjadi lingkungan baru yang mana umat islam bisa membentuk identitas dirinya sendiri.

Budaya komunikasi keagamaan sudah dilengkapi dengan berbagai macam fitur-fitur internet yang dapat memudahkan pendengar dakwah, dan hal ini sudah banyak dimanfaatkan dalam kegiatan dakwah. Pergerakan sosial keagamaan terbentuk melalui komunitas-komunitas atau organisasi di internet, yang dengan sistematis internet memfasilitasi kegiatan dakwah atau komunikasi dakwah yang dilakukan secara online. Hal ini dibantu oleh fitur-fitur komunikasi yang berfungsi sebagai medium komunikasi (Fakhrurroji, 2019:197).

Terdapat banyak situs yang di telusuri sebagai situs dakwah dengan ciri khas masing-masing. Salah satu situs website milik organisasi keagamaan yaitu PWNU Jawa Barat ([jabar.nu.or.id](http://jabar.nu.or.id)) aktif menyebarkan informasi dan dakwah mulai dari permasalahan tasawuf, fikih, tauhid, dan sebagainya, juga fenomena, pemberitaan yang ada di dalam dan diluar secara umumnya, maka dakwah melalui digital sangat penting sehingga dapat memberikan pengaruh positif kepada masyarakat luas.

Dakwah diartikan kegiatan mengajak manusia lainnya agar berbuat kebaikan dengan kebijaksanaan dalam menaati perintah Allah dan RasulNya. Dakwah dilaksanakan dengan berbagai macam metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Tercantum pada Al-Qur'an Surat An-Nahl: 125, dalam melakukan aktifitas dakwah telah mengaitkan metode dakwah:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta berdebatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dial (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Terjemah QS. An-Nahl : 125, (Al-Quran Online An-Nahl Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia | NU Online, n.d.).

Dalam mendakwahkan agama Islam diperlukan strategi baru yang mampu mengantisipasi perubahan zaman yang begitu cepat. Oleh karenanya, untuk mengantisipasi hal tersebut disituasi saat ini diperlukan penyesuaian manajemen yang tepat. (Bahri, 1997:33). Terlebih kegiatan dakwah yang dilakukan oleh organisasi dalam menempuh tujuan dakwah, jika proses manajemen strategi komunikasi dakwah yang dilakukan baik, maka hasil dari aktivitas dakwah berdampak baik pula.

Organisasi Islam terbsesar di Indonesia terdapat pada organisais bentukan KH. Hasyim Asy'ari pada tanggal 31 Januari 1926 atau pada tanggal 16 Rajab 1344H, dengan nama yang Nahdlatul 'Ulama yang disingkat NU. Organisasi ini

menjadi tempat para ulama dan para pengikutnya berkumpul dalam satu forum. Nahdlatul Ulama lahir dengan latar belakangnya berdasarkan kesadaran bermasyarakat kaum tradisional yang menjawab fenomena dan permasalahan yang berkembang dalam dunia Islam di Indonesia. Nahdlatul Ulama memiliki tujuan untuk meneruskan, mengamalkan, merawat tradisi Islam berfaham *Ahlussunah Wal Jama'ah An Nahdliyah*, menciptakan kebaikan untuk masyarakat dan bangsa.

Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat yang disingkat PWNU Jabar merupakan organisasi Nahdlatul Ulama yang berada di tingkat Provinsi Jawa Barat yang memiliki tujuan untuk meneruskan ajaran Islam berhaluan Ahlusunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah yang berpegang teguh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Objek pada penelitian ini merupakan situs website resmi PWNU Jabar yaitu NU Online Jabar ([jabar.nu.or.id](http://jabar.nu.or.id)). NU Online Jabar sebagai sarana situs yang strategis berisi konten-konten yang beragam seperti informasi, hasil kajian para ulama, berita-berita secara umum dipublikasikan. Dengan adanya NU Online Jabar, pemikiran-pemikiran NU tersampaikan secara publik dengan teratur menyesuaikan metode dan penyampaiannya di setiap segmentasinya. Menurut informasi yang didapat, NU Online Jabar mempublikasikan tulisan dalam sehari mencapai 10-15 tulisan dengan antusias pembaca yang banyak mencapai puluhan ribu pembaca. Potensi situs NU Online Jabar yang terus berkembang sampai pernah menorehkan prestasi meraih penghargaan sebagai situs terbaik bagian keislaman.

Agar website dapat berfungsi dengan baik sebagai alat informasi dan dakwah, masalah seperti keamanan website, pemeliharaan teknologi baru, dan pengelolaan konten secara efisien harus diatasi dalam manajemen pengelolaan website. Faktor lain yang dapat mendukung dalam hal partisipasi masyarakat. Sangat penting untuk memahami seberapa aktif masyarakat mengakses dan berinteraksi dengan website sebagai media informasi dan dakwah. Dengan mengetahui hal ini, kita dapat membuat strategi manajemen yang dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam konten dakwah yang ditawarkan.

Penting untuk mengevaluasi dan memperbarui konten. Untuk menjaga website yang efektif, penting untuk melakukan evaluasi dan pembaruan konten secara berkala. Ini memastikan bahwa konten tetap relevan dan sesuai dengan kemajuan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Bagaimana tim pengelola mengukur dengan objektif seberapa efektif situs website untuk menyebarkan informasi dan menyampaikan pesan dakwah. Dengan begitu dapat melihat melalui data dan *feedback* dari pengguna untuk meningkatkan manajemen pengelolaan website [jabar.nu.or.id](http://jabar.nu.or.id).

Berdasarkan hal tersebut, dakwah digital melewati website NU Online Jabar digunakan sebagai penelitian yang akan dilakukan dalam bentuk manajemen pengelolaan yang efektif dalam hal perumusan, implementasi dan evaluasi yang dijalankan website [jabar.nu.or.id](http://jabar.nu.or.id) serta menemukan solusi terkait tantangan ataupun masalah dalam konteks tersebut.

## **2.1 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen dakwah berbasis virtual yang ada di website jabar.nu.or.id apakah sesuai dengan teori manajemen yang ada, Berdasarkan kasus tersebut maka dapat ditarik untuk fokus penelitian ini diajukan pertanyaan sebagai berikut:

- 2.1.1 Bagaimana tahapan perumusan yang dijalankan website jabar.nu.or.id?
- 2.1.2 Bagaimana tahapan implementasi yang dijalankan website jabar.nu.or.id?
- 2.1.3 Bagaimana tahapan evaluasi yang dijalankan website jabar.nu.or.id?

## **3.1 Tujuan Penelitian**

Memacu pada permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

- 3.1.1 Untuk mengetahui bagaimana tahapan perumusan yang dijalankan website jabar.nu.or.id
- 3.1.2 Untuk mengetahui bagaimana tahapan implementasi yang dijalankan website jabar.nu.or.id
- 3.1.3 Untuk mengetahui bagaimana tahapan evaluasi yang dijalankan website jabar.nu.or.id

## **4.1 Kegunaan Penelitian**

- 4.1.1 Secara Akademis

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi wawasan kepada mahasiswa UIN Bandung khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam ranah I'lam.

- 4.1.2 Secara Praktis

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk calon peneliti selanjutnya sebagai analisis bahan referensi mengenai optimalisasi manajemen website NU Jabar sebagai media informasi dan dakwah serta dapat menambah bahan Pustaka UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

## 5.1 Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran telaah Pustaka ditemukan yang membahas mengenai dakwah melalui website dalam organisasi secara umum sudah ada, namun secara khusus belum ada meneliti mengenai objek skripsi yang penulis buat. Melalui penelitian ini penulis mengkaji beberapa penelitian sebelumnya melalui beberapa sumber yaitu dari skripsi yang relevan sehingga penelitian yang sedang dilakukan saat ini tidak sama dari penelitian sebelumnya. Berikut beberapa skripsi yang ditemukan sebagai rujukan penulis:

- 5.1.1 Skripsi dengan judul “Strategi Dakwah PBNU Melalui Website [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id)” karya Ahmad Asip Ulinuha, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2009. Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah PBNU melalui website [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id) dan untuk mengetahui bagaimana perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi dakwah yang dilakukan oleh PBNU melalui website [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id). Berdasarkan penemuan tersebut, terdapat kesamaan pada subjek penelitian yaitu kesamaan dalam meneliti website. Terdapat perbedaan dari penelitian diatas, penelitian diatas meneliti



mengenai strategi dakwah pada website PBNU, sedangkan peneliti menulis mengenai manajemen pengelolaan website NU Jabar (Ulinuha, 2009).

5.1.2 Tesis berjudul “Website Sebagai Media Dakwah: Studi Analisis Isi Pesan Dakwah terhadap Website Sigabah.com” Karya Muhamad Umar, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2018. Tesis tersebut diteliti dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana jenis pesan dakwah pada rubrik peduli dalam website Sigabah.com dan bagaimana kategori pesan dakwah pada rubrik peduli dalam website Sigabah.com. Berdasarkan penelitian terdapat kesamaan yaitu metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kesamaan membahas mengenai website sebagai media dakwah. Terdapat perbedaan dari penelitian diatas yaitu objek yang diteliti, penelitian diatas meneliti media website Sigabah.com, sedangkan media yang peneliti lakukan yaitu pada website NU Jabar (Umar, 2018).

5.1.3 Skripsi dengan judul “Metode Penyiaran Islam Yayasan Salman ITB dalam Menyajikan Informasi Melalui Website (Studi Deskriptif tentang website [www.salmanitb.com](http://www.salmanitb.com))” Karya Siti Fadhilatussaniah, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2011. Tujuan skripsi tertulis untuk mengetahui program kegiatan penyiaran Islam Yayasan Salman ITB dalam website [www.salmanitb.com](http://www.salmanitb.com), metode

penyiaran Islam Yayasan Salman ITB dalam menyajikan informasi melalui website [www.salmanitb.com](http://www.salmanitb.com).

5.1.4 Terdapat kesaamaan terkait pembahasan mengenai website, namun berbeda objek penelitiannya, jika peneliti diatas kepada website [www.salmanitb.com](http://www.salmanitb.com) sedangkan penulis kepada [jabar.nu.or.id](http://jabar.nu.or.id) (Fadhilatussaniah, 2011).

5.1.5 Tesis dengan judul “Strategi Dakwah Digital Organisasi Keagamaan: Studi Kasus pada Website NU Online Jabar” Karya Miftahuddin Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, tahun 2022. Skripsi bertujuan untuk mengetahui taktik persuasif dakwah digital NU Jabar. Berdasarkan penelitian, terdapat kesamaan mengenai objek penelitian yaitu sama-sama meneliti website NU Jawa Barat. Terdapat perbedaan penelitian mengenai kajian peneliti. Peneliti diatas meneliti mengenai strategi dan taktik persuasif, sedangkan penulis mengenai penelitian manajemen pengelolaan website NU Jawa Barat (Miftahuddin, 2022).

5.1.6 Jurnal karya Faridhatun Nikmah berjudul “Tujuan Digitalisasi dan Tantangan Dakwah di Era Milenial dalam jurnal kajian islam kontemporer Institut Agama Islam Negeri Surakarta, tahun 2020. Jurnal Faridhatun Nikmah bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi media digital untuk dakwah, dan tantangan da’i dalam menghadapi era milenial. Relevansi penelitian dari jurnal Faridhatun Nikmah dengan penelitian yang akan dilakukan terkait dengan fokus penelitian, yaitu sama-sama

meneliti media dakwah digital. Terdapat perbedaan pada objek penelitian, yang mana objek penelitian yang akan dilakukan adalah website NU Online Jabar (Nikmah, 2020).

*Tabel 1. 1 Hasil Penelitian yang Relevan*

No	Judul Penelitian, Tahun	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Strategi Dakwah PBNU Melalui Website <a href="http://www.nu.or.id">www.nu.or.id</a> , 2009.	Ahmad Asip Ulinnuha	Kesamaan pada subjek penelitian yaitu meneliti website.	perbedaan penelitian diatas meneliti mengenai strategi dakwah pada website PBNU
2.	Website Sebagai Media Dakwah : Studi Analisis Isi Pesan Dakwah terhadap Website Sigabah.com, 2018.	Muhamad Umar	Kesamaan membahas mengenai website	Perbedaan dari objek yang diteliti, penelitian diatas yaitu website Sigabah.com
3.	Metode Penyiaran Islam Yayasan Salman ITB dalam Menyajikan Informasi Melalui Website (Studi Deskriptif tentang website <a href="http://www.salmanitb.com">www.salmanitb.com</a> ), 2011. (Fadhilatussaniah, 2011)	Fadhilatussaniah	Kesamaan terkait pembahasan mengenai website	Berbeda objek penelitiannya, jika peneliti diatas kepada website <a href="http://www.salmanitb.com">www.salmanitb.com</a>
4.	Strategi Dakwah Digital Organisasi Keagamaan : Studi Kasus pada Website NU Online Jabar, 2022.	Miftahuddin	Objek penelitian yaitu sama-sama meneliti website NU Jawa Barat	Perbedaan penelitian mengenai kajian peneliti. Peneliti diatas meneliti mengenai strategi dan taktik persuasif
5.	Tujuan Digitalisasi	Faridhatun	Fokus	Perbedaan pada

	dan Tantangan Dakwah di Era Milenial dalam jurnal kajian islam kontemporer, 2020.	Nikmah	penelitian, yaitu sama-sama meneliti media dakwah digital	objek penelitian, objek penelitian yang akan dilakukan adalah website NU Online Jabar
--	---	--------	---	---

## 6.1 Landasan Pemikiran

### 6.1.1 Landasan Teoritis

#### 1. *Theory The Planning* (Charles Berger, 1997)

Charles Berger mengemukakan pendapatnya mengenai teori perencanaan merupakan suatu proses bagaimana yang akan dilakukan seseorang dalam melakukan proses perencanaan perilaku komunikasi yang akan dilakukan. Ada beberapa pendapat dari teori perencanaan yang dikemukakan oleh Charles Berger, diantaranya:

Tujuan yang kuat akan berpengaruh terhadap rencana yang cenderung kompleks. Dari pendapat ini menunjukkan apabila terdapat tujuan yang jelas maka akan berpengaruh baik terhadap perencanaan yang dimiliki dan proses pelaksanaan aksinya.

Teori ini menduga saat suatu pengetahuan baik umum atau khusus yang lebih kompleks, maka rencana akan terarah dan jelas. Berdasarkan kasus ini dapat diteliti bagaimana perencanaan dakwah digital yang dilakukan oleh PWNU Jawa Barat melalui website [nu.jabar.or.id](http://nu.jabar.or.id) Pendapat ini lebih memfokuskan pada sumber informasi atau harus dikuatkan dahulu sumber pengetahuannya. Jika sumber sebelumnya

sudah jelas dan kuat maka akan lebih rinci dan mudah dalam proses perencanaannya.

Teori perencanaan atau *planning* ini memiliki urgensi yaitu bagaimana pengaruh dari perencanaan organisasi PWNU Jawa Barat sebagai motivasi pengurus dan kekuatan tujuan dalam pelaksanaan pengelolaan website NU Online Jabar sebagai media dakwah.

## 2. *Theory The Strategic Management* (Fred R. David, 1986)

Fred R. David mengasumsikan terkait; "*The Strategic management process consists of three stages: strategy formulation, strategy implementation and strategy evaluation*". Terdapat tiga tahapan dalam proses manajemen strategi: tahapan perumusan, tahapan implementasi dan tahapan evaluasi. (David, 2011:6). Teori tersebut difungsikan menjadi sebuah pegangan untuk menganalisa PWNU Jawa Barat dalam proses pengoptimalisasian manajemen pengelolaan website NU Online Jabar sebagai media dakwah.

Manajemen berfungsi sebagai proses untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Organisasi PWNU Jawa Barat salah satunya, diperlukan proses manajemen dalam melakukan keberhasilan dakwah melalui media website. Karena manajemen yang baik akan berdampak baik pula untuk memudahkan terhadap upaya suatu organisasi dalam menggapai tujuannya. Berdasarkan hal ini, selaras dengan Fred *Theory the Strategic Management*, dapat disimpulkan manajemen sebagai acuan dalam

meneliti mengenai kegiatan dakwah melalui website milik PWNU Jawa Barat. Fred R. David mengemukakan terkait tahapan-tahapan dalam proses strategi, sebagai berikut:

### 1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi memiliki komponen-komponen sebagai berikut: Menetapkan tujuan, mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan internal dan eksternal, mengembangkan rencana alternatif, dan memiliki rencana untuk diterapkan ke dalam tindakan adalah hal yang penting. Pada titik ini, perusahaan merencanakan dan memilih berbagai taktik untuk mencapai visi dan tujuannya.

### 2. Implementasi Strategi

Dalam kata lain implementasi merupakan sebagai perilaku yang terdapat pada strategi. Kegiatan yang terkait dengan implementasi strategi seperti membentuk struktur yang sesuai, mengembangkan budaya organisasi, mempersiapkan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi yang masuk.

### 3. Evaluasi Strategi

Dalam manajemen strategi, evaluasi strategi merupakan tahap terakhir yang memiliki arti yaitu proses seorang pimpinan atau *manajer* melakukan perbandingan berdasarkan hasil-hasil yang didapatkan dengan tingkatan dari pencapaian tujuan. Tahap terakhir dari manajemen strategi merupakan proses evaluasi yang sudah dilakukan perumusan strategi sebelumnya.

Taktik komunikasi yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penggunaan taktik persuasi, dikarenakan yang terdapat pada penelitian ini menyampaikan bagaimana website [jabar.nu.or.id](http://jabar.nu.or.id) bisa mempengaruhi dan menarik simpati pembaca sehingga terhitung banyak jumlah yang mengunjungi dan membaca dari situs website NU Online Jabar.

Rakhmat (1994:76-87) menjelaskan sumber hukum islam yang pertama yaitu Al Qur'an menyebutkan begitu pentingnya pesan yang disampaikan oleh pelaku dakwah. Banyak ayat yang terdapat kata qaulan di dalam Al Qur'an. Qaulan memiliki pengertian pembicaraan atau gaya bicara Al Qur'an diklasifikasikan sebagai prinsip, kaidah atau norma komunikasi Islam. Bentuk dari komunikasi Islam. Bentuk dari komunikasi Islam tersebut diantaranya: *Qaulan Syadida* (ucapan yang benar), *Qaulan Baligha* (ucapan yang efektif dan sesuai sasaran), *Qaulan Karimah* (ucapan mulia), *Qaulan Ma'rufa* (ucapan yang pantas), *Qaulan Layyina* (ucapan yang lemah lembut), *Qaulan Maysura* (ucapan yang mudah diterima).

Penelitian ini dapat dianalisis dengan mengidentifikasi jenis-jenis taktik yang dilakukan oleh PWNU Jawa Barat melalui website NU Online Jawa Barat berdasarkan beberapa jenis taktik diatas.

### 6.1.2 Kerangka Konseptual

#### 1. Website

##### a. Pengertian Website

Pada era online seperti sekarang, istilah "website" sudah menjadi familiar di kalangan masyarakat. Namun, sebagian orang mungkin hanya mengenal website sebagai suatu situs online yang berisi media. Meskipun pengertian tersebut tidak sepenuhnya salah, namun sebenarnya konsep dari website tidak hanya terbatas pada itu.

Situs web berfungsi untuk menampilkan teks, foto, video dan konten lainnya di internet. Sifat dari file-file ini dapat berupa statis atau dinamis, dan semuanya bekerja sama untuk membentuk rantai blok bangunan yang saling berhubungan yang dihubungkan oleh jaringan halaman (hyperlink) (Fauziah & Sugiarti, 2022).

Website didefinisikan sebagai rancangan dari halaman yang telah dirangkai untuk menampilkan bermacam bentuk media, yang terhubung dalam satu halaman jaringan. Maka dari itu, dapat diartikan bahwasanya website merupakan sebuah situs web entitas yang rumit karena harus memiliki sejumlah persyaratan untuk dapat diakses oleh para penggunanya. Kesimpulan dari peneliti dalam penjelasan tersebut, yaitu situs website merupakan kumpulan situs atau jaringan internet yang terhubung untuk berbagi informasi berdasarkan deskripsi yang diberikan sebelumnya.

#### b. Macam-macam Website

Website dibedakan dengan dua kategori; statis dan dinamis. Adapun penjabaran dari kedua kategori tersebut sebagai berikut:



### 1) Website Statis

Jaringan statis merupakan jaringan yang banyak digunakan oleh perusahaan atau pun organisasi, dikarenakan fungsi website statis biasa digunakan sebagai profil perusahaan, atau pun situs *E-Commerce*. Informasi dari jaringan tersebut sesuai dengan keinginan *founder* situs itu sendiri. Salah satu website yang menggunakan website statis ini adalah website [jabar.nu.or.id](http://jabar.nu.or.id).

### 2) Website Dinamis

Berbeda dengan jaringan statis, website dinamis merupakan situs dengan prinsip kebebasan. Dengan artian, pemilik atau pun pengguna website dinamis dapat mengubah atau mengedit artikel yang telah dipublikasikan sebelumnya. Seperti situs web yang selalu mem-publish artikel baru di setiap waktunya. Namun, website jenis baru muncul seiring berkembangnya zaman dan teknologi, dengan nama Website Interaktif.

Website dinamis melengkapi kekurangan website statis yang selalu membutuhkan pembaruan dan pemeliharaan web atau program yang selalu mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, maka pembaruan dan pemeliharaan harus dilakukan secara terus menerus.

Dikutip dari penelitian Wardhani (2011) pembangunan website dinamis telah mendapatkan banyak dukungan database lainnya, seperti Microsoft Access, SQL Server dan lainnya (Sentosa, 2018).

## 2. Media Dakwah

Versi jamak dari istilah "*medium*", atau "*media*", berasal dari kata Latin "*median*". Etimologinya mengacu pada instrumen perantara. Media, menurut Wilbur Schramm (1977), adalah teknologi informasi yang dapat digunakan di dalam kelas. Lebih tepatnya, media mengacu pada sumber daya berwujud seperti buku, film, video, kaset, presentasi, dan lain sebagainya yang digunakan untuk mengilustrasikan pelajaran atau ide yang disampaikan. (Farihah, 2013).

Pembagian media itu sendiri ada dua, yaitu: non-media massa yang berupa manusia dan benda, sedangkan media massa mempunyai unsur-unsur yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Media massa manusia; pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah dan lain-lain.
- 2) Media massa benda; spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain.
- 3) Media massa periodik-cetak dan elektronik; visual, audio, dan audio visual (Darwanto Sastro Subroto dalam Amin, 2009: 114)

Kegiatan sosialisasi Islam yang merupakan definisi dari dakwah mempunyai beberapa penjabaran sebagai berikut (Farihah, 2013):

- 1) Mendorong manusia untuk mengikuti moralitas dan arahan, mendorong mereka untuk meninggalkan kejahatan dan mengejar kebenaran untuk mendapatkan kesenangan baik di dunia maupun di akhirat.

- 2) Menyerukan secara arif dan bijaksana agar setiap orang kembali kepada Allah dan hidup sesuai dengan ajaran-Nya yang sebenarnya.
- 3) Mengubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik dalam segala bidang kehidupan untuk mengaktualisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun masyarakat secara keseluruhan.
- 4) Menyampaikan seruan Allah dan Rasul-Nya sesuai dengan harkat, martabat, tujuan, dan fungsi manusia.

### 3. Informasi Dakwah

Disebut sebagai informasi jika data yang telah diolah ke dalam format yang mempunyai arti bagi penerimanya-fakta atau nilai yang berharga. Dengan demikian, selalu ada proses untuk menjadikan data menjadi informasi. Salah satu sumber utama perusahaan adalah informasi, yang dapat dikelola dengan cara yang sama seperti sumber-sumber lainnya. Informasi adalah sumber daya konseptual yang harus dikelola oleh manajer; informasi menjelaskan sumber daya fisik. Manajer dapat menggunakan informasi yang menjelaskan atau menggambarkan sumber daya fisik untuk mengawasi mereka jika ruang lingkup kegiatan terlalu besar untuk dilihat. (Hafiz, Nizar, & Romdaniah, 2022).

Beberapa definisi yang bisa menjelaskan konsep dasar informasi, yaitu: (Hafiz, Nizar, & Romdaniah, 2022):

- a. Mengolah data agar memiliki manfaat bagi pada penerima data tersebut.

- b. Data asli atau agak nyata yang memiliki kemampuan untuk mengurangi ambiguitas seputar keadaan atau kejadian. Misalnya, informasi yang menunjukkan bahwa rupiah akan menguat dapat mengurangi keraguan apakah uang akan diinvestasikan.
- c. *Data yang diorganisir untuk membantu memilih beberapa tindakan atau non-tindakan saat ini atau di masa depan untuk memenuhi tujuan perusahaan (pilihan tersebut disebut pengambilan keputusan bisnis).*

Sistem Informasi Dakwah merupakan konsep penggunaan teknologi informasi untuk membantu dalam pengelolaan dakwah. Dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dakwah melalui pengumpulan, pengolahan dan analisis data untuk dijadikan isi atau pesan-pesan dakwah.

#### 4. Manajemen Pengelolaan Website sebagai Media Informasi dan Dakwah

Sederhananya, manajemen adalah usaha untuk mengatur dan memandu sumber daya yang berbeda, seperti orang, uang, dan material, serta peralatan, pasar, dan proses dan prosedur. Namun lebih tepatnya, menurut definisi terjemahan dari G.R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*, "manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan manusia dan sumber daya lainnya." Seperti yang dijelaskan di atas, manajemen mengacu pada proses kegiatan. Merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengawasi proses tersebut dengan bantuan sumber daya

manusia dan sumber daya lainnya adalah langkah pertama. Tujuan yang telah dinyatakan adalah fokus dari seluruh prosedur (Ulfah, 2015).

Tujuan dari dakwah itu sendiri adalah untuk mencapai kepuasan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan penyebaran ajaran Islam untuk kehidupan masyarakat dapat didefinisikan sebagai dakwah (Sadly, 2018).

Informasi yang dimiliki seseorang-baik pengetahuan ilmiah dan teknologi maupun pengetahuan teologis yang berkaitan dengan Islam-dapat membantu menyebarkan pesan Islam melalui dakwah. Sebagai hasilnya, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mereka memunculkan berbagai media dan saluran komunikasi, yang juga dikenal sebagai media elektronik. Media ini dapat diakses melalui aplikasi seperti Web.Id, Facebook, WhasApp, dan lainnya, yang semuanya dapat digunakan untuk melakukan kegiatan dakwah dan memberikan informasi. Salah satunya adalah melalui komunikasi web, yang sering dikenal dengan istilah web media communication atau komunikasi melalui media web. Web perlu diatur sedemikian rupa agar informasi yang bernafaskan Islam berhasil (Tahir, Tang, & Saifullah, 2020):

- a. Website yang bersifat komunikasi; menunjukkan komunikasi massa pada banyak masyarakat heterogen dan secara anonim.
- b. Aspek keserempakan yang cepat dari media massa mengacu pada keserempakan komunikator dan komunikasi yang jumlahnya sangat

banyak dan secara aktif mengkonsumsi pesan yang disampaikan komunikator.

- c. Pesan yang disebar oleh media massa bersifat universal, bukan ditargetkan pada demografi tertentu.
- d. Sifat komunikator: Karena media online adalah sebuah media atau organisasi, maka penulis, editor, dan anggota masyarakat yang berkomunikasi melalui media tersebut adalah komunikator yang dilembagakan (*institutionalized communicator*).
- e. Jenis dampak: tujuan komunikasi yang diinginkan komunikator menentukan sifat efek yang muncul pada komunikan. Penyebaran informasi, pendidikan, dan hiburan merupakan tiga tujuan utama dari komunikasi web.

Karakteristik komunikasi melalui media web, sebagai berikut: (Tahir, Tang, & Saifullah, 2020);

- a. Bersifat *feedback*, melakukan polemik interaktif pengguna websit dapat melibatkan masyarakat banyak secara langsung.
- b. Proses seleksi yang transparan.
- c. Menjangkau masyarakat secara luas, dengan berusaha membidik sasaran tertentu, mencari informasi yang yang menarik minat orang-orang atau memikat segmen khalayak.
- d. Sebagai komunikan, Institusi sosial harus peka terhadap lingkungan sekitar, yaitu harus membentuk interaksi media dengan masyarakat.

Dalam hal kegiatan dakwah, prinsip-prinsip berikut harus diikuti ketika mengelola dakwah melalui media sosial, termasuk situs web: tauhid, amar ma'ruf nahi mungkar, dan dakwah dapat berjalan sesuai dengan peraturan undang-undang media sosial untuk menjaga stabilitas di negara kesatuan republik Indonesia.

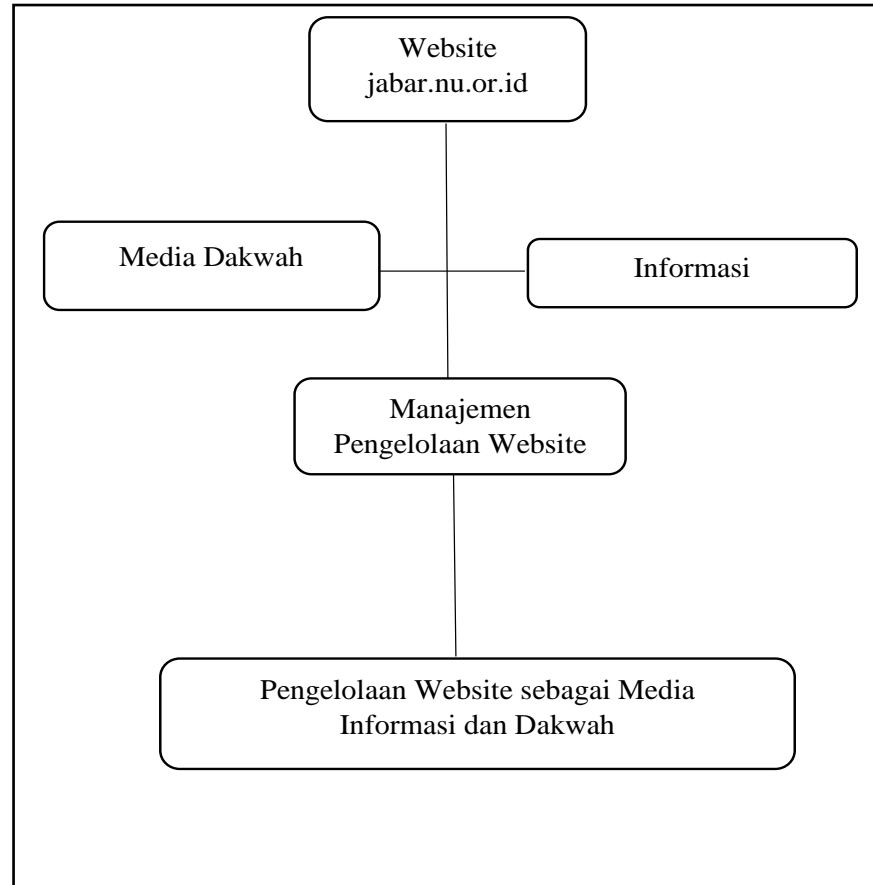
Karena khalayak dakwah melalui media elektronik, khususnya media digital, beragam dan majemuk, maka pesan dan informasi mengenai dakwah haruslah luas dan ringkas. Kita perlu memperhitungkan kemampuan daya serap pembaca. Dalam hal media digital interaktif, masukan sering kali diberikan secara bersamaan.

Robert Avery seorang pakar publikasi, membagi tingkat reaksi khalayak pada beberapa bagian: (Tahir, Tang, & Saifullah, 2020):

- a. Perhatian yang selektif pada pengunjung Web yang menarik dari website tersebut.
- b. Melakukan persepsi selekti pada pemirsa televisi yang punya cara tersendiri terhadap pesan yang diterimanya.
- c. Mempunyai penyimpanan yang selektif terhadap pengunjung web yang hanya memperhatikan arti pesan yang terdapat di website.

Kerangka konsep merupakan kerangka berpikir yang digunakan sebagai pendekatan ilmiah dan memperlihatkan suatu hubungan antar variabel dan proses analisisnya.

*Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual*





## **Penjelasan Kerangka Konseptual**

Website NU Online Jabar merupakan salah satu website dakwah organisasi keagamaan di Jawa Barat yang mempunyai peran penting dalam melakukan penyebaran dakwah. Dengan website ini masyarakat dapat mengakses berbagai informasi keagamaan baik masalah fiqih, tauhid, tasawuf dan lain sebagainya. Terdapat Media dakwah, informasi dakwah dan manajemen pengelolaan website yang dapat diakses pada website [jabar.nu.or.id](http://jabar.nu.or.id). Konsep utama dalam penelitian ini adalah Manajemen Pengelolaan website [jabar.nu.or.id](http://jabar.nu.or.id) sebagai media dakwah. Bagaimana pengelolaan website sebagai media informasi dan dakwah dan bagaimana perumusan, implementasi dan evaluasi yang dijalankan website [jabar.nu.or.id](http://jabar.nu.or.id).

### **7.1 Langkah-langkah Penelitian**

#### **1. Lokas Penelitian**

Lokasi penelitian bisa dikatakan tempat dilakukannya observasi atau suatu tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi, seperti lembaga pemerintahan, rumah, sekolah, pasar, perusahaan, jalan, dan lain sebagainya. (Sugiyono, 2017:339)

Adapun lokasi yang akan dilakukan untuk penelitian terkait dengan optimalisasi website sebagai media dakwah pada website [jabar.nu.or.id](http://jabar.nu.or.id) yang berlokasi di Gedung PWNU Jawa Barat berada di Jalan Terusan Galunggung No.9, Lkr. Sel., Kec. Lengong, Kota Bandung, Jawa Barat.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Menurut Harmon (2013:2), Paradigma adalah cara yang menjadi pokok dalam mempersepsi, berfikir, mengevaluasi, dan melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pandangan tertentu terhadap realitas.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma *konstruktivisme* sebagai cara memandang peristiwa website sebagai hasil dari konstruksi.

Paradigma konstruktivisme yang dipakai oleh peneliti sebagai pengetahuan cara pandang subjek terhadap konten website bernuansa dakwah digital dalam hasil konstruksi menurut sudut pandang *individu* dan membandingkan dengan cara analisis peneliti untuk memperoleh hasil akhir dakwah digital melalui website NU Online Jabar sebagai inovatif media dakwah yang baru.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini berdasarkan pada pendekatan konstruktivisme dalam pengembangan ilmu pengetahuan

## 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini lebih spesifik menggunakan pendekatan kualitatif dengan melalui metode studi kasus.

Sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, penelitian kualitatif disebut juga dengan case study ataupun qualitative, merupakan penelitian yang

dalam dan terperinci terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Menurut Lincoln dan Guba, ada beberapa keuntungan menggunakan studi kasus sebagai metode penelitian kualitatif, antara lain:

- 1) Studi kasus menyediakan pandangan terhadap subjek yang diteliti
- 2) Studi kasus memberikan gambaran komprehensif serupa dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Studi kasus merupakan cara yang efektif untuk memperlihatkan hubungan antara peneliti dengan narasumber yang diwawancarai.
- 4) Studi kasus dapat memberikan gambaran rinci yang diperlukan untuk penilaian atau *transferabilitas*. (Mulyana, 2004:201) Studi kasus pada dasarnya bertujuan untuk memahami sesuatu secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus untuk menjelaskan manajemen pengelolaan website [jabar.nu.or.id](http://jabar.nu.or.id) sebagai media dakwah PWNU Jawa Barat. Banyak kegiatan dakwah digital yang dilakukan oleh NU Online Jabar, tetapi peneliti hanya akan menganalisis program dakwah melalui website [jabar.nu.or.id](http://jabar.nu.or.id). Berdasarkan penemuan, terhitung dalam Google Analytic pada tahun 2022-2023 mengenai jumlah total pengunjung/pengguna mencapai ribuan pengunjung. Berdasarkan fakta tersebut, maka peneliti memilih metode studi kasus karena website [jabar.nu.or.id](http://jabar.nu.or.id) dalam produktifitas dakwah digitalnya dipandang unik dan menarik dijadikan suatu kasus dibandingkan dengan program lainnya

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Kenneth D. Bailey (2010:67) mengungkapkan studi lapangan merupakan suatu istilah yang digunakan secara bersamaan dengan studi etnografi.

Penelitian lapangan adalah penelitian kualitatif dimana peneliti turun langsung beadaptasi dan mengamati dengan penelitian sosial juga menganalisis budaya setempat. Dengan penelitian lapangan menjadi daya tarik dalam proses kerjanya karena peneliti dapat berinteraksi sosial secara langsung dengan yang diwawancarai di suatu tempat sehingga tercipta harmonisasi dalam penelitian. Identifikasi jenis data dari penelitian ini adalah data manajemen pengelolaan website [jabar.nu.or.id](http://jabar.nu.or.id).

##### b. Sumber Data

###### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari narasumber melalui penelitian lapangan yaitu wawancara. Dalam arti lain data primer merupakan data yang disiapkan peneliti untuk ditujukan kepada objek pertama atau narasumber pertama dilokasi penelitian (Sugiono, 2018:456). Data primer yang menjadi pokok penelitian yakni mengenai masalah dalam penelitian ini. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pengelola website

jabar.nu.or.id yaitu melalui Media Center PWNNU Jawa Barat. Data primer penelitian ini mengenai manajemen pengelola dan isi website dari situs jabar.nu.or.id serta pengurus atau kontributor website.

## 2) Sumber Data Sekunder

Menurut Felliipe Silva Martins, Julio Araujo Carnciro da Cunha, and Fernando Antonio Riberio Serra (2018:2). Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh penulis atau data yang diambil dari referensi terdahulu sebagai analisis yang lebih rinci yang datanya dikumpulkan menjadi bahan penelitian. Data sekunder berguna sebagai pelengkap dari data primer, menggunakan bantuan pihak kedua (Suryabrata, 2003:39).

Adapun data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari buku-buku, arsip dokumen NU Online Jabar, Instagram, dokumentasi foto, rekaman atau video kegiatan, jurnal yang berkaitan dan isi postingan tulisan pengemasan website jabar.nu.or.id

## 5. Informan atau Unit Analisis

Informan adalah orang yang memiliki data untuk memberikan informasi terkait keadaan dari latar penelitian. Informan yang dimaksud harus jujur, taat dan patuh terhadap aturan juga perjanjian yang dibuat, senang bicara, tidak termasuk sekelompok yang kontra dengan latar penelitian dan memahami dengan baik latar penelitian.

Informan yang dipercaya dalam penelitian ini adalah pengurus Media Center PWNU Jawa Barat dan redaktur website NU Online Jabar. Daftar informan sebagai berikut:

- a. Direktur
- b. Pimpinan Redaksi
- c. Kontributor Daerah

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:309) menyebutkan bahwa “pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi”. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara.

##### a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan mengenai fenomena pada objek penelitian. (Haryono, 2020:78) Oleh karena itu, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi terhadap pengoptimalan manajemen website [jabar.nu.or.id](http://jabar.nu.or.id) dalam menjalankan fungsi informasi dan media dakwah virtual.

##### b. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2012:186) yaitu suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yakni

pewawancara dan narasumber atau informan, yang mana pada pembahasannya mengenai topik permasalahan penelitian tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini membutuhkan wawancara kepada pengelola media website [jabar.nu.or.id](http://jabar.nu.or.id). yaitu melalui tim Media Center PWNU Jawa Barat.

#### 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh dari data atau informasi yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya diolah keabsahannya menggunakan *teknik triangulasi*. Menurut Laxy J. Moleong, *triangulasi* merupakan cara terbaik yang dilakukan untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan yang konstruksi dengan realitas yang ada dalam konteks penelitian ketika mengumpulkan data tentang peristiwa dan konteks yang berbeda dari sudut pandang yang berbeda. Dengan kata lain, *triangulasi* memungkinkan peneliti untuk memvalidasi ulang hasil penelitiannya dengan membandingkannya dengan sumber, metode, atau teori yang berbeda.

Teknik untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* yaitu dengan melakukan pengecekan terhadap data yang terkumpul dari informan atau data pendukung seperti buku-buku, jurnal, dokumentasi dan sebagainya terkait dengan pengelolaan manajemen website sebagai media dakwah yang dikelola oleh tim Media Center PWNU Jawa Barat. Sehingga data yang diperoleh teorinya relevan dengan latar penelitian.

## 8. Teknik Analisis Data

Menurut Huberman dan Miles (2005) Teknik analisis data pada metode kualitatif yang diperoleh dapat terpenuhi dengan dilaksanakan secara interaktif berkelanjutan sampai selesai. Data yang dikumpulkan, selanjutnya dianalisis berdasarkan pola analisis data sebagai berikut:

- a. Infentarisasi Data, ialah mengumpulkan seluruh data yang didapatkan baik dari sumber data primer maupun sumber data sekunder seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai optimalisasi manajemen pengelolaan website [jabar.nu.or.id](http://jabar.nu.or.id) sebagai media dakwah.
- b. Pengelompokan Data, ialah mengumpulkan semua data untuk selanjutnya dianalisis atau diteliti sesuai dengan permasalahan yang dibahas.
- c. Pengolahan Data, ialah melakukan analisis dengan hati-hati dan cermat terhadap data yang didapatkan.
- d. Menyimpulkan Data, ialah proses terakhir dalam serangkaian analisis dari seluruh data yang diperoleh dari lapangan untuk selanjutnya dibuat kesimpulan yang konkrit terkait masalah yang diteliti.



## 9. Rencana Jadwal Penelitian

No	Daftar Kegiatan	November 2023	Desember 2023	Januari– Mei 2024	Juni 2024
Tahap Pertama : Observasi Lapangan dan Pengumpulan Data Pra Penelitian					
1.	Pengumpulan Data Proposal Penelitian				
2.	Penyusunan Proposal Penelitian				
3.	Bimbingan Proposal Penelitian				
4.	Revisi Proposal Penelitian				
Tahap Kedua : Usulan Penelitian					
5.	Sidang Usulan Penelitian				
6.	Revisi Usulan Penelitian				
Tahap Ketiga : Penyusunan Skripsi					
7.	Pelaksanaan Penelitian				
8.	Analisis dan Pengolahan Data				
9.	Penulisan Laporan				
10.	Bimbingan Skripsi				
Tahap Keempat : Sidang Skripsi					